

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA-SISWI SMK DI KABUPATEN BULELENG

Overview of knowledge and reproductive health behaviors in vocational school students in Buleleng District

Nyoman Sri Ariantini^{1*}, Ayu Purnamasari¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Triatma Mulya,
Jl. Kubu Gunung Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara, Badung – Bali 80361

*Email korespondensi: nariantini@gmail.com

Diterima: 12/12/2023 Disetujui: 14/12/2023 Dipublikasi: 01/01/2024

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang produktif dan memiliki potensi yang besar dalam pengembangan wilayah dan daerah. Potensi dalam pertumbuhan ini perlu diberikannya upaya maksimal dalam mendorong kemajuan bangsa yang akan datang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa remaja SMK DI Kabupaten Buleleng pada usia 15-19 tahun. Pendekatan yang digunakan, yaitu secara *cross sectional study design*. Jumlah sampel yang berkontribusi dalam penelitian ini sebanyak 175 sampel dengan tingkat pendidikan pada kelas X dan XI. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi tergolong dalam kategori cukup baik dengan jumlah persentase sebanyak 47,4%, sedangkan untuk perilaku positif dengan nilai sebesar 90,9%. Hasil analisis dengan menggunakan chi-square dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan ini dibutuhkan agar tidak ada kesalahan dalam perilaku dan siswa menjadi lebih memahami kondisi kesehatan reproduksinya.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja.

Abstract

Teenagers are a productive age group with great potential for regional and local development. This growth potential needs to be given maximum effort to encourage the progress of the nation. This study aimed to determine the level of knowledge about adolescent reproductive health behavior. The sample used in this study was adolescent students of SMK in Buleleng Regency age of 15-19 years. A cross-sectional study design was used in this study. The number of samples that contributed to this study was 175, with education levels in grades X and XI. Based on the results of the research conducted, it can be seen that the knowledge of adolescents related to reproductive health was classified in the good enough category with a total percentage of 47.4%, while for positive behavior, it was classified as 90.9%. The results of the analysis using the chi-square test show that there is a relationship between knowledge of reproductive health and reproductive health behavior. Increased knowledge is needed so that there are no mistakes in behavior and students become more aware of their reproductive health conditions.

Keywords: reproductive health, knowledge, teenagers.

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2024 The Author(s)

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu aset yang dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan suatu wilayah. Remaja menjadi salah satu kelompok masyarakat yang produktif dalam membangun suatu bangsa. Kelompok dengan kondisi prima dapat menjadi dua kondisi yang perlu penanganan dan pengarahan agar tidak menjadi kelompok yang memberikan kontribusi negatif dimasyarakat (Kalbi et al., 2019; Pandey et al., 2017). Pemantauan saat pertumbuhan dan perkembangan pada remaja sangat di perlukan. Tujuan pemantauan ini adalah agar terbebas dari permasalahan terhadap kondisi sosial, politik, kesehatan dan lainnya. Masa remaja adalah masa

yang memiliki sifat yang cukup kompleks, hal ini dikarenakan daya keingintahuan pada kelompok ini sangat tinggi sehingga kecenderungan selalu ingin mencoba segala hal yang menjadi rangsangan dalam intuisi dan hasratnya (Daryaswanti et al., 2021; Ruspawan & Adnyana, 2020).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menjelaskan bahwa kesehatan yang dihadapi kelompok produktif ini salah satunya adalah mengenai kesehatan reproduksi, hasil data yang didapat hanya 35,3% remaja perempuan dan remaja laki-laki 31,2% berusia 15-19 tahun mengetahui kondisi perempuan dapat mengalami kehamilan dengan satu kali melakukan hubungan seksual, begitu pula dengan kondisi gejala penyakit menular seksual menjadi kondisi yang kurang diperhatikan oleh kelompok remaja tersebut. Pengetahuan yang didapatkan bahwa secara komprehensif pengetahuan remaja perempuan (9,9%) dan pria (10,6%) yang hanya mengetahui HIV-AIDS. Selain itu, masih kurangnya tempat fasilitas kesehatan yang diketahui oleh remaja yang berkenaan dalam kesehatan reproduksi.

Pemahaman yang rendah terhadap kesehatan reproduksi ini dapat menjadi salah satu kondisi remaja mengalami kesulitan dalam penolakan hubungan yang tidak diinginkan dan menjadi korban dari seksual. Remaja menjadi kelompok yang rawan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi (Farahdiba & Hartuti, 2021; Sugiartini, 2023). Dampak dari kelompok yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ini memiliki risiko pula terhadap perilaku pacaran yang tidak sehat, misalnya saja melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan sah (Thursyana et al., 2019). Aktivitas seksual dini menjadi penyebab pula dalam kondisi mental dan tanggung jawab yang tinggi serta tantangan besar dengan ketidaksiapan oleh remaja tersebut (Juliana et al., 2018).

Menurut data yang telah dihimpun didapatkan angka kejadian kasus HIV sebesar 40% dan dari total tersebut terjadi pada usia 15-24 tahun dan diperkirakan sebanyak lebih dari 7.000 ribu melakukan tindakan aborsi dan per tahun 2003 kasus kejadian aborsi terkategori tidak aman mencapai 50% (Arsani, 2013; Ingrit et al., 2022). Kasus kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada remaja Indonesia kurang lebih meningkat setiap tahunnya dengan kisaran 150.000-200.000 (Amalia et al., 2022). Kasus lainnya adalah remaja dengan usia 15-19 tahun telah memiliki anak (10%) akibat dari pengetahuan yang rendah terhadap kondisi kesehatan reproduksi. Risiko kesehatan reproduksi disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya masih tabunya penyampaian informasi mengenai kesehatan reproduksi, tuntutan nikah muda, pekerjaan, pendidikan, kepercayaan kekerasan seksual, pengaruh media informasi yang melaju dengan cepat, gaya hidup yang bebas dan penyebab lainnya. Dari populasi Kabupaten dan Kotamadya di Indonesia sebanyak 20-30% termasuk dalam kategori remaja. Untuk wilayah Bali, didapatkan jumlah populasi remaja berkisar 700.000-850.000 dan dari jumlah keseluruhan sejumlah 3,5 juta jiwa penduduk di Bali. Melihat keadaan piramida penduduk yang terbalik, hendaknya remaja mendapatkan prioritas perhatian dari semua pihak yang bersangkutan (Giri & Arini, 2020).

Kondisi pengetahuan reproduksi pada remaja terjadi dapat dimungkinkan karena adanya faktor informasi yang tidak secara merata tersampaikan dan pendampingan yang tidak ketat (Kristiandi et al., 2021). Pendampingan dapat dilakukan oleh keluarga dan lingkungannya, Selain itu, pemahaman dan kesadaran untuk mendapatkan informasi yang cukup rendah (Ingrit et al., 2022; Selviana et al., 2022). Domain pengetahuan yang dimiliki oleh remaja menjadi salah satu pendukung terhadap adanya kondisi kelalaian dalam menjalankan kesehatan reproduksi. Berbagai cara yang dapat memberikan peningkatan pengetahuan, yaitu orang tua yang memberikan informasi atau melakukan komunikasi secara langsung terhadap kesehatan reproduksi anaknya

(Anggraini, 2022). Begitu pula masyarakat yang mengetahui mengenai kesehatan reproduksi dapat menjadi pionir dalam memberikan penyuluhan atau edukasi terhadap lingkungan dan memberikan gambaran pada kaum remaja, hal lain juga, yaitu dengan bekerjasama dengan stakeholder tertentu dalam memberikan pengembangan informasi mengenai kesehatan reproduksi tersebut.

Hasil dari observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai studi pendahuluan terhadap beberapa SMK di Kabupaten Buleleng dapat diketahui terjadinya kondisi rata-rata 1-2 orang siswa melakukan pengunduran dari sekolahnya dengan alasan yang diberikan adalah kehamilan dan pernikahan dini. Perilaku yang dilakukan oleh beberapa siswa tersebut adalah salah satu tindakan dari sikap yang didasari kurangnya pengetahuan dan terjadinya hubungan diluar pernikahan (Azis et al., 2022; Thursyana et al., 2019). Pengambilan studi pendahuluan ini dilakukan pada siswa di SMK yang berjumlah 275 orang yang terdiri dari beberapa jurusan diantaranya, keperawatan, farmasi, akuntansi, teknik komputer dan jaringan, dan pariwisata. Berdasarkan permasalahan yang muncul dari hasil pengamatan maka perlu adanya upaya lebih dalam menurunkan angka kejadian tersebut dan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa SMK mengenai kesehatan reproduksi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu secara deskriptif analitik dan dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi adalah siswa-siswi yang duduk di kelas X sampai dengan kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan, yaitu secara *probability sampling* sehingga yang didapatkan dalam penelitian ini menjadi 175 sampel. Sampel yang menjadi bagian dari penelitian ini hanya dilakukan sekali observasi saja dan tanpa melakukan pengulangan dan *treatment* lainnya. Pengumpulan kuesioner meliputi 2 variabel, yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku kesehatan. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan univariat dan untuk mengetahui adanya hubungan dilakukan pengkajian dengan *cqi-square* dengan variabel secara bivariat. Selain itu, data didistribusikan dalam bentuk angka dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Umur

Menurut Kemenkes RI seseorang dengan rentang usia 10-19 tahun dan belum menikah disebut usia remaja, dalam penelitian ini seluruh responden berada pada kategori usia remaja dan usia 17 tahun merupakan salah satu kelompok usia yang terbanyak 34,3% (Tabel 1). Dari data tersebut menunjukkan populasi terkategori kelompok remaja yang produktif dan senang dengan mencoba berbagai hal (Ingrit et al., 2022; Kristiandi et al., 2021).

Tabel 1. Kategori umur pada siswa-siswi SMK di Kab Buleleng

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15	20	11,4
16	48	27,4
17	60	34,3
18	40	22,9
19	7	4,0
Total	175	100

Rasa keingintahuan dan terhadap tantangan yang cukup tinggi, bahkan kondisi remaja menjadi golongan masyarakat berpotensi terhadap melakukan hal-hal baru. Sehingga perlu adanya upaya yang lebih besar dari berbagai kelompok masyarakat dalam mendorong terhadap kondisi pengetahuan, pengalaman dan mental yang baik.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan (57,2%), sedangkan untuk kelompok laki-laki, yaitu sebesar 42,8%. Meskipun kelompok perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, hal ini tidak menjadi bahwa kelompok laki-laki menjadi kelompok yang memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan perempuan demikian pula sebaliknya (Amalia et al., 2022). Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya kelompok perempuan lebih memiliki keteraturan dalam kesehatan reproduksi dibandingkan laki-laki. Kelompok laki-laki memiliki tidak lebih baik dalam melakukan pengungkapan emosi dan memiliki kecenderungan menikmati dan lebih tertarik pada kejadian seksual. Berbeda halnya dengan perempuan yang seringkali mengungkapkan kondisinya pada teman sebayanya dan mengutarakan pendapatnya pada sesama jenis kelaminnya (Ruspawan & Adnyana, 2020). Selain itu, perempuan secara kuat perempuan berorientasi kepada membangun sikap (Selviana et al., 2022).

Tabel 2. Kategori Jenis Kelamin pada siswa-siswi SMK di Kab Buleleng

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)	Total Persentase (%)
Laki-Laki	75	42,8	42,8
Perempuan	100	57,2	57,2
Total	175	100	100

3. Sumber Informasi

Berdasarkan Tabel 3 di bawah ini diketahui bahwa persentase frekuensi berdasarkan sumber informasi terbesar diperoleh dari internet dan televisi serta buku, yaitu sebesar 43%, sedangkan yang persentase terendah diperoleh dari teman sebaya, yaitu sebanyak 5%. Informasi yang terdapat pada media internet, televisi dan buku merupakan salah satu media yang cukup mudah untuk diakses dan dapat menjadi bagian dari peningkatan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung (Azis et al., 2022; Pandey et al., 2017). Kelemahan dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan kumpulan media informasi lainnya, sehingga ini menjadi salah satu penyebab pula terhadap rendahnya akses di internet, televisi dan buku. Selain itu, rendahnya daya baca masyarakat terhadap buku dan lebih kepada media lain untuk mendapatkan informasi (Arsani, 2013; Wijaya et al., 2014).

Tabel 3. Kategori Sumber informasi pada siswa-siswi SMK di Kab Buleleng

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Total Persentase
Tenaga kesehatan Puskesmas	45	25,71	26	26
Orang Tua, Asrama	19	10,85	11	37
Teman	9	5,14	5	42
Sekolah, Guru	10	5,71	6	48
Internet, televisi Buku	75	42,85	43	91
Belum Pernah	17	9,71	10	100
Total	175	100	100	

Media *online* menjadi salah satu parameter yang kuat dalam pengembang informasi dibandingkan dengan media lainnya, penyebabnya, yaitu karena media *online* lebih mudah dan lebih murah untuk dilakukan akses. Selain itu, penyebaran informasi dari media *online* ini sangat cepat. Dalam cepatnya media *online* tersebut perlu adanya skrining informasi dan pemantauan terhadap informasi yang akan diperoleh, sehingga perlu adanya pendampingan dan pendekatan secara emosional terhadap remaja agar tidak mendapatkan kesesatan informasi. Penyampaian informasi pada remaja dengan pendampingan dari keluarga dan lingkungan sangat penting dalam upaya penyerapan informasi yang menjadi lebih terarah dan mendukung dalam kesehatan reproduksinya (Susanti & Indraswari, 2020).

Sekolah dapat menjadi area yang hampir sebagian waktu dihabiskan oleh remaja sekolah sehingga adanya dukungan dalam penyediaan informasi kesehatan reproduksi kesehatan oleh tenaga ahlinya agar penyampaian informasi tidak menjadikan pemahaman dan daya tangkap remaja pada hal lainnya dan menjadi peningkatan pengetahuan positif (Azis et al., 2022). Dalam penyampaian informasi pada remaja sekolah dapat dilakukan dengan waktu yang fleksibel, misalnya saja pada saat ekstrakurikuler atau mendatangkan tenaga kesehatan yang ahli dan memahami betul terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja (Arsani, 2013). Sugiartini (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah berdampak positif terhadap daya tangkap remaja sekolah dalam meningkatkan pemahaman.

4. Pengetahuan

Kalbi et. al. (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat terjadi karena pengaruh dari pengalaman yang didapat dari seseorang, hasil pengamatan dan hal lainnya, sehingga dari pengalaman yang telah didapatkan tersebut selanjutnya diekspresikan dalam bentuk yang sama atau berbeda agar memberikan informasi dan pengalaman baru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatna et. al. (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan melibatkan pengindraan seseorang saat berada pada lingkungan baru dan menyebabkan terjadinya penyerapan informasi.

Tabel 4. Kategori Pengetahuan pada siswa-siswi SMK di Kab Buleleng

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Baik	80	45,7	45,7	45,7
Cukup	83	47,4	47,4	93,1
Kurang	12	6,9	6,9	100
Total	175	100	100	

Menurut data pada Tabel 4 menunjukkan angka sebesar 47,4% terkategori baik, 45,7% cukup dan kurang sebesar 6,9%. Tingkat pengetahuan yang baik dapat memberikan dampak terhadap perilaku dan tindakan seseorang dalam bertindak, hal lain dengan pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang dalam bertindak secara positif dalam menyerap informasi yang didapatkan (Azis et al., 2022; Daryaswanti et al., 2021; Sanisahhuri et al., 2019). Seringnya remaja terpapar dengan informasi akan mengakibatkan pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi remaja akan baik (Farahdiba & Hartuti, 2021). Dampak lain yang didapatkan dari pengetahuan yang baik adalah terhindar dari penyimpangan informasi yang didapat dan menjadikan seseorang tersebut dapat tumbuh dan kembang secara baik sehingga menjadi salah satu sumber daya manusia yang berkualitas, yang perlu didorong selanjutnya adalah terus melakukan hal positif yang dapat

berdampak pada kondisi lingkungan dan keluarga dengan menyebarkan informasi positif yang telah didapat (Juliana et al., 2018).

5. Perilaku

Perilaku adalah tindakan yang hasil dari refleksi yang timbul akibat adanya dorongan dan upaya tertentu hasil dari stimulus dan menyebabkan adanya gerakan dengan frekuensi tertentu, durasi dan bertujuan dalam menyelesaikan keadaan yang diterima (Arsani, 2013). Hasil penyebab seseorang mengalami perilaku negatif dan positif berasal dari pengalaman yang diterima secara langsung dan tidak langsung, hal lain perilaku ini timbul akibat adanya interaksi antar individu dengan individu, kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok dan interaksi lainnya (Anggraini, 2022). Untuk perilaku kesehatan terjadi karena aktivitas dalam upaya pemeliharaan atau peningkatan kesehatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Ingrit et al., 2022).

Berdasarkan tabel di bawah ini (Tabel 5) menunjukkan bahwa perilaku yang didapatkan pada sampel termasuk dalam kategori perilaku positif (90,9%) dan untuk yang berperilaku negatif sebesar 9,1%. Kondisi perilaku positif yang diberikan oleh remaja sekolah ini menjadi hal yang baik terhadap potensi remaja dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah. Perilaku positif dapat memberikan pula proteksi dalam mendorong menurunnya perilaku negatif yang ada di sekolah (Giri & Arini, 2020; Selviana et al., 2022).

Tabel 5. Kategori Perilaku pada siswa-siswi SMK di Kab Buleleng

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Total Persentase
Perilaku Positif	160	90,9	90,9	90,9
Perilaku Negatif	15	9,1	9,1	100
Total	175	100	100	

Analisis Bivariat

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja sekolah (p -value 0,001). Anggraini (2022) dan Ingrit et al. (2022) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan menjadi bagian penting dalam melakukan tindakan, karena tindakan yang akan dilakukan dapat berdampak pada jangka pendek dan panjang. Pengetahuan menjadikan kepribadian seseorang menjadi lebih menarik karena dapat bersikap dengan baik.

Tabel 6. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMK di Kab Buleleng

	Value	df	Asymp.Sig.(2-sided)
Pearson Chi-Square	17.787 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	17.076 ^b	2	.001
Linear-by-Linear Association	16.711	1	.001
N of Valid Cases	175		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,00

Dewasa ini banyak remaja mengalami ketidakpahaman dengan kesehatan reproduksi sehingga berisiko terhadap perilaku seksual yang menyimpang dan menyebabkan jangka panjang buruk terhadap usia muda yang akan dilalui. Risiko yang dapat berdampak negatif terhadap pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan reproduksi adalah terjadinya kondisi kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, putus sekolah, sanksi sosial dan kondisi negatif lainnya yang timbul (Farahdiba & Hartuti, 2021; Juliana et al., 2018). Faktor utama perilaku dapat bertindak baik dan buruk berasal dari pengetahuan (Selviana et al., 2022).

Pemerintah menargetkan cakupan pelaksanaan PKPR, yaitu sebesar 90% diakhir tahun 2020 bahwa seluruh puskesmas telah menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (Farahdiba & Hartuti, 2021; Sugiartini, 2023). Dengan melihat begitu banyaknya risiko yang dapat ditimbulkan akibat perilaku yang tidak sehat terkait kesehatan reproduksi remaja maka upaya peningkatan pengetahuan siswa khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja perlu ditingkatkan dan perlu melibatkan semua aspek yang meliputi peran orang tua, guru di sekolah, teman sebaya serta sumber informasi lainnya yang berupa media cetak dan *online* yang mendukung peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi (Azis et al., 2022; Juliana et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa usia terbanyak yang terlibat dalam penelitian ini adalah usia 17 tahun, yaitu dengan persentase 34,3% jenis kelamin perempuan dengan persentase 57,2%. Sumber informasi terkait kesehatan reproduksi paling banyak dari internet (42,85%), tenaga kesehatan (25,71%), dan dari orang tua (10,85%). Pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi remaja cukup baik (47,4%) dan perilaku positif (90,9%). Selain itu, terdapat hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan reproduksi pada usia 15-19 tahun di SMK di Kabupaten Buleleng.

UCAPAN TERIMA KASIH (*optional*)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2022). Dampak Pengetahuan terhadap Perawatan Area Genitalia Eksternal pada Remaja Putri SMK N "X" di Jakarta Selatan. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(2), 69-75. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v7i2.389>
- Amalia, A., Sari, D. N. R., Pratiwi, S. T., Fadillah, R., & Sari, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 81-84. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v1i3.28>
- Arsani, N. L. K. A. (2013). Peranan program PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 129-208. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1289>

- Azis, A. A., Kurnia, N., & Bulan, S. (2022). *Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi Siswa SMA 10 Makassar* [Prosiding]. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 LP2M-Universitas Negeri Makassar, (3) 632-645.
- Daryaswanti, P. I., Utomo, P., & Pendet, N. M. D. P. (2021). Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(2), 124-134. <https://doi.org/10.47859/jmu.v7i02.93>
- Farahdiba, I., & Hartuti, N. (2021). Evaluasi pengetahuan remaja dan partisipasinya pada kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(2), 248-255. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i2.3616>
- Giri, K. E., & Arini, L. A. (2020). Analisis Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Hygine Menstruasi Remaja Putri: Studi Kasus Pada SMP Desa Sudaji Singaraja. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(2), 396-400. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i2.194>
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja* [Prosiding]. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461>
- Juliana, M. I., Rahmayanti, M. D., & Astika, M. E. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Keikutsertaan Pada Program Pusat Informasi Dan Konseling-Remaja (Pik-R). *Dunia Keperawatan*, 6(2), 97-106. <https://doi.org/10.20527/dk.v6i2.5556>
- Kalbi, P. L., Maramis, F. R., & Rumayar, A. A. (2019). Determinan Pelajar Tentang Tindakan Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 4 Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7), 305-313.
- Kristiandi, K., Yunianto, A. E., Darawati, M., Doloksaribu, T. H., Anggraeni, I., Pasambuna, M., & Akbarini, O. F. (2021). Food consumption patterns of male and female undergraduate students in indonesia during new normal implementation of pandemic Covid-19 era. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 278-282. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5926>
- Pandey, L. A., Engkeng, S., & Munayang, H. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesehatan Reproduksi Pelajar Putri di SMP Negeri 4 Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(4), 1-8.
- Ruspawan, I., & Adnyana, I. P. D. C. (2014). Sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Gema Keperawatan*, 7(2), 134-140.
- Sanisahhuri, S., Khairani, N., & Andani, M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa/siswi SMAN "X" Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 56-61. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.899>
- Selviana, S., Suwarni, L., & Mawarni, H. G. B. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Kelompok Remaja Masjid. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1687-1691. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10670>

- Sugiartini, D. K., & Meriyani, D. A. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Berhubungan dengan Sikap Mengenai Seksual Pra Nikah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 299-306. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i1.584>
- Supriatna, N. S., Widiasih, R., & Trisyani, M. (2019). Unintended Pregnancy: Knowledge and Attitude of Young Adolescent. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2), 172-178. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i2.97>
- Susanti, A. I., & Indraswari, N. (2020). Literasi Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *Menara Medika*, 3(1), 87-94. <https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2201>
- Thursyana, F., Sari, P., & Wijaya, M. (2019). Perbandingan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kehamilan pada Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(1), 18-24. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i1.42>
- Wijaya, I. M. K., Agustini, N. N. M., & Tisna, G. D. (2014). Pengetahuan, sikap dan aktivitas remaja SMA dalam kesehatan reproduksi di Kecamatan Buleleng. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33-42. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3068>